

PEMBERIAN SKOR DAN SISTEM PENILAIAN

Rina Juliana Sirait, Wawan Arbeni*, Nessa Anjani, Tiara Tri Yuningsih,
Muhammad Fauzan Ramdana, Rifaldi Pradana, Saskia Lyra, Nadila Pratiwi

wawanarbeni@insan.ac.id

Institut Syekh Abdul Halim Hasan Binjai

ARTICLE INFO

Keywords: scoring system, assessment system, learning evaluation, learning outcomes

Received : ...

Revised : ...

Accepted : ...

©2023 The Author(s): This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)



ABSTRACT

Learning assessment is a crucial component of the educational process, particularly in ensuring fairness, objectivity, and accuracy in measuring student achievement. This article aims to examine the concepts of scoring and assessment systems in evaluating learning outcomes, including principles, scoring techniques, and grading models used in educational settings. The research employs a library research method by analyzing relevant books and scholarly journal articles related to educational evaluation and assessment systems. The findings indicate that effective scoring and assessment systems must be aligned with learning objectives, transparent criteria, and valid measurement instruments. Proper implementation of scoring systems contributes to accurate learning evaluation and supports continuous improvement in instructional quality.

INTRODUCTION

Evaluasi hasil belajar tidak dapat dilepaskan dari proses pemberian skor dan sistem penilaian yang digunakan oleh pendidik. Pemberian skor merupakan tahap teknis dalam evaluasi, sedangkan sistem penilaian berfungsi sebagai kerangka untuk menafsirkan skor menjadi informasi yang bermakna mengenai pencapaian belajar peserta didik. Tanpa sistem penilaian yang jelas dan terstandar, hasil evaluasi berpotensi menjadi subjektif dan tidak mencerminkan kemampuan siswa secara akurat (Sudjana, 2017).

Dalam praktik pendidikan, pemberian skor sering kali menjadi sumber permasalahan, terutama ketika kriteria penilaian tidak disosialisasikan dengan baik atau instrumen penilaian tidak selaras dengan tujuan pembelajaran. Hal ini dapat menimbulkan ketidakadilan dalam penilaian serta menurunkan kepercayaan peserta didik terhadap proses evaluasi (Arikunto, 2018). Oleh karena itu, pendidik dituntut untuk memahami prinsip-prinsip pemberian skor dan sistem penilaian secara komprehensif.

Sistem penilaian yang baik tidak hanya berfungsi untuk menentukan nilai akhir, tetapi juga sebagai sarana umpan balik bagi siswa dan guru. Melalui sistem penilaian yang tepat, guru dapat mengevaluasi efektivitas pembelajaran dan merancang perbaikan yang diperlukan, sedangkan siswa dapat memahami kekuatan dan kelemahan mereka dalam proses belajar (Shepard et al., 2021). Dengan demikian, kajian tentang pemberian skor dan sistem penilaian menjadi sangat penting dalam konteks peningkatan kualitas pendidikan.

LITERATURE REVIEW

Konsep Pemberian Skor

Pemberian skor merupakan proses kuantifikasi hasil belajar peserta didik berdasarkan kriteria tertentu. Skor diberikan sebagai representasi numerik dari performa siswa terhadap instrumen penilaian yang digunakan. Menurut Sudjana (2017), pemberian skor harus dilakukan secara objektif, konsisten, dan berdasarkan pedoman yang jelas agar hasil penilaian dapat dipertanggungjawabkan secara akademik.

Dalam penilaian tes objektif, pemberian skor relatif lebih mudah karena jawaban benar dan salah dapat ditentukan secara pasti. Sebaliknya, pada tes subjektif seperti esai, pemberian skor memerlukan rubrik penilaian agar subjektivitas penilai dapat diminimalkan (Arbeni, 2022). Oleh karena itu, rubrik menjadi instrumen penting dalam sistem pemberian skor.

Sistem Penilaian dalam Evaluasi Pendidikan

Sistem penilaian merupakan mekanisme untuk mengolah skor menjadi nilai yang bermakna, baik dalam bentuk angka, huruf, maupun deskripsi kualitatif. Sistem penilaian harus mencerminkan pencapaian kompetensi peserta didik secara menyeluruh, tidak hanya aspek kognitif tetapi juga afektif dan psikomotor (Anderson & Krathwohl, 2015).

Penilaian modern menekankan penggunaan penilaian autentik yang mengintegrasikan berbagai teknik evaluasi. Shepard et al. (2021) menegaskan bahwa sistem penilaian yang kaya dan beragam mampu memberikan

gambaran yang lebih valid tentang kemampuan peserta didik dibandingkan penilaian berbasis tes semata.

METHODOLOGY

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kepustakaan (library research). Data dikumpulkan melalui penelaahan buku teks, jurnal ilmiah nasional dan internasional, serta dokumen akademik yang membahas pemberian skor dan sistem penilaian dalam evaluasi hasil belajar. Analisis data dilakukan dengan cara mengkaji, membandingkan, dan mensintesis konsep-konsep relevan untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif.

RESULT AND DISCUSSION

Hasil kajian pustaka menunjukkan bahwa pemberian skor dan sistem penilaian memegang peranan sentral dalam menentukan kualitas evaluasi hasil belajar. Pemberian skor tidak hanya berfungsi sebagai proses teknis pemberian angka, tetapi juga sebagai dasar interpretasi capaian kompetensi peserta didik. Skor yang diberikan harus mencerminkan tingkat penguasaan materi secara objektif dan konsisten agar dapat menghasilkan informasi yang valid dan dapat dipercaya (Sudjana, 2017).

Dalam praktik evaluasi pendidikan, pemberian skor sangat dipengaruhi oleh jenis instrumen penilaian yang digunakan. Pada tes objektif, seperti pilihan ganda, benar-salah, dan menjodohkan, proses pemberian skor relatif lebih mudah karena kriteria penilaiannya jelas dan bersifat pasti. Hal ini memungkinkan tingkat reliabilitas yang tinggi serta meminimalkan subjektivitas penilai. Namun, hasil kajian juga menunjukkan bahwa tes objektif cenderung lebih dominan mengukur kemampuan kognitif tingkat rendah hingga menengah, seperti mengingat dan memahami, sehingga kurang optimal dalam menilai kemampuan berpikir tingkat tinggi (Arikunto, 2018).

Sebaliknya, pada tes subjektif seperti esai dan uraian, pemberian skor menjadi lebih kompleks karena jawaban peserta didik bersifat terbuka dan beragam. Dalam konteks ini, penggunaan rubrik penilaian menjadi sangat penting untuk menjaga konsistensi dan objektivitas pemberian skor. Rubrik memungkinkan pendidik menetapkan indikator penilaian yang jelas, seperti ketepatan konsep, kelengkapan jawaban, dan kemampuan analisis, sehingga perbedaan penilaian antarpengilai dapat diminimalkan (Arbeni, 2022). Hasil kajian ini sejalan dengan pandangan Shepard et al. (2021) yang menekankan pentingnya kriteria penilaian yang eksplisit dalam sistem penilaian modern.

Sistem penilaian juga berperan penting dalam mengonversi skor menjadi nilai yang bermakna bagi peserta didik dan pemangku kepentingan pendidikan. Sistem penilaian yang transparan dan terstandar membantu peserta didik memahami dasar penilaian serta meningkatkan kepercayaan terhadap proses evaluasi. Ginting et al. (2024) menyatakan bahwa kejelasan sistem penilaian

berkontribusi positif terhadap motivasi belajar karena siswa merasa dinilai secara adil dan proporsional.

Selain itu, kajian ini menunjukkan bahwa sistem penilaian yang efektif tidak dapat bergantung pada satu teknik penilaian saja. Integrasi antara penilaian tes dan non-tes diperlukan untuk memperoleh gambaran yang utuh mengenai kemampuan peserta didik. Teknik non-tes, seperti observasi, wawancara, dan portofolio, memungkinkan pendidik menilai aspek afektif dan psikomotor yang tidak dapat diukur secara optimal melalui tes tertulis. Hal ini memperkuat pandangan Anderson dan Krathwohl (2015) bahwa evaluasi hasil belajar harus mencakup seluruh ranah kompetensi.

Dalam perkembangan pendidikan modern, sistem penilaian juga mulai diarahkan pada penilaian autentik yang menekankan pada kemampuan peserta didik dalam menerapkan pengetahuan dalam konteks nyata. Penilaian berbasis proyek, kinerja, dan portofolio memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menunjukkan kompetensinya secara lebih kontekstual dan bermakna. Hasil kajian menunjukkan bahwa penilaian autentik dapat meningkatkan kualitas pemberian skor karena penilaian dilakukan berdasarkan kinerja nyata, bukan sekadar hasil tes tertulis (Pariama et al., 2025).

Pemanfaatan teknologi dalam pemberian skor dan sistem penilaian turut memberikan dampak signifikan terhadap efisiensi dan akurasi penilaian. Sistem penilaian berbasis digital memungkinkan pengolahan skor yang lebih cepat, penyimpanan data yang sistematis, serta penyajian umpan balik yang lebih tepat waktu. Namun, Dillman et al. (2020) mengingatkan bahwa keberhasilan penerapan sistem penilaian berbasis teknologi sangat bergantung pada kesiapan infrastruktur dan kompetensi digital pendidik. Tanpa dukungan tersebut, sistem penilaian justru berpotensi menimbulkan masalah baru, seperti kesenjangan akses dan kesalahan teknis.

Secara keseluruhan, hasil dan pembahasan menunjukkan bahwa pemberian skor dan sistem penilaian yang efektif harus dirancang secara komprehensif, objektif, dan berorientasi pada peningkatan kualitas pembelajaran. Pendidik dituntut untuk tidak hanya memahami aspek teknis pemberian skor, tetapi juga mampu merancang sistem penilaian yang mendukung perkembangan peserta didik secara holistik. Dengan demikian, evaluasi hasil belajar dapat berfungsi secara optimal sebagai alat pengukur, pengendali mutu, dan sarana perbaikan berkelanjutan dalam proses pendidikan.

CONCLUSION AND RECOMMENDATION

Pemberian skor dan sistem penilaian merupakan bagian integral dari evaluasi hasil belajar yang menentukan kualitas dan keadilan penilaian pendidikan. Sistem penilaian yang efektif harus objektif, transparan, dan selaras dengan tujuan pembelajaran. Oleh karena itu, pendidik disarankan untuk menggunakan

berbagai teknik penilaian serta mengembangkan rubrik yang jelas agar hasil evaluasi dapat mencerminkan kemampuan peserta didik secara komprehensif. Berdasarkan hasil kajian mengenai pemberian skor dan sistem penilaian dalam evaluasi hasil belajar, disarankan agar pendidik menerapkan sistem penilaian yang objektif, transparan, dan berorientasi pada pencapaian kompetensi peserta didik secara menyeluruh. Pendidik perlu menyusun kriteria dan rubrik penilaian yang jelas agar proses pemberian skor dapat dilakukan secara konsisten dan adil. Selain itu, pendidik diharapkan mampu mengombinasikan berbagai teknik penilaian, baik tes maupun non-tes, sehingga penilaian tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga mencakup aspek afektif dan psikomotor. Penggunaan penilaian autentik seperti portofolio, proyek, dan penilaian kinerja perlu ditingkatkan untuk memperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai kemampuan peserta didik.

Bagi lembaga pendidikan, disarankan untuk memberikan pelatihan berkelanjutan kepada pendidik terkait pengembangan instrumen penilaian dan pemanfaatan teknologi dalam sistem penilaian. Dukungan sarana dan prasarana yang memadai juga diperlukan agar sistem penilaian dapat dilaksanakan secara efektif dan efisien.

Penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengkaji secara empiris implementasi sistem pemberian skor dan penilaian di berbagai jenjang pendidikan, sehingga diperoleh data yang lebih mendalam mengenai efektivitas dan kendala penerapannya dalam praktik pembelajaran.

REFERENCES

- Anderson, L. W., & Krathwohl, D. R. (2015). *A taxonomy for learning, teaching, and assessing: A revision of Bloom's taxonomy of educational objectives*. Longman.
- Arbeni, W. (2022). *Tehnik evaluasi pendidikan*. Diklat.
- Arikunto, S. (2018). *Dasar-dasar evaluasi pendidikan* (Edisi revisi). Bumi Aksara.
- Dillman, D. A., Smyth, J. D., & Christian, L. M. (2020). *Internet, phone, mail, and mixed-mode surveys: The tailored design method* (5th ed.). Wiley.
- Ginting, A. H., dkk. (2024). Bentuk dan teknik evaluasi hasil belajar. *JUMASH: Jurnal Masyarakat Hukum Pendidikan Harapan*, 2(01).
- Pariama, B., dkk. (2025). Teknik dan bentuk evaluasi belajar. *Mudabbir: Journal Research and Education Studies*, 5(1), 9–10.
- Shepard, L. A., Penuel, W. R., & Pellegrino, J. W. (2021). Beyond false dichotomies: The centrality of rich assessment for instruction and learning. *Educational Researcher*, 50(8), 589–598.
- Sudjana, N. (2017). *Penilaian hasil proses belajar mengajar*. Remaja Rosdakarya.